

## ANALISIS HUBUNGAN PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* MAHASISWA

Novitasari<sup>1</sup>, Rodiana Listiawati<sup>2</sup>, Hastuti Redyanita<sup>3</sup>, Muhamad Ihsan<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

e-mail: [\\*1novitasari@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:*1novitasari@akuntansi.pnj.ac.id), [2rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:2rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id),

[3hastuti.redyanita@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:3hastuti.redyanita@akuntansi.pnj.ac.id), [muhamad.ihsan.ak22@mhs.w.pnj.ac.id](mailto:muhamad.ihsan.ak22@mhs.w.pnj.ac.id)

### ABSTRAK

*Soft skill* yang diharapkan muncul dalam diri mahasiswa berupa perilaku belajar mandiri, inisiatif dan eksploratif (*Self Directed Learning*) ternyata belum tampak dalam pembelajaran yang menggunakan metode klasikal berupa ceramah dan penugasan saja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diterapkanlah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) pada Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan kemampuan *Self Directed Learning* (SDL) mahasiswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner. Untuk menguji hubungan penerapan PBL dengan SDL menggunakan uji Korelasi *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif antara penerapan *Problem Based Learning* dengan kemampuan *Self Directed Learning* mahasiswa. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah karena dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, dan mampu menumbuhkan karakter mahasiswa yang kreatif dan inovatif.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Berbasis Masalah, Inisiatif, Mandiri, Perilaku Belajar, Self Directed*

### ABSTRACT

Soft skills that are expected to emerge in students in the form of independent learning behavior, initiative and exploration (*Self Directed Learning*) have not been seen in learning that uses classical methods in the form of lectures and assignments only. To overcome this problem, a problem-based learning model or *Problem-Based Learning* (PBL) was applied to the Finance and Banking Study Program of the Jakarta State Polytechnic. This study aims to determine and analyze the relationship between the application of *Problem-Based Learning* (PBL) and students' *Self Directed Learning* (SDL) abilities. The research methodology used is descriptive quantitative research, with primary data collection techniques in the form of questionnaires. To test the relationship between the application of PBL and SDL using the *Pearson Correlation* test. The results of the study showed that there was a positive relationship or correlation between the application of *Problem-Based Learning* and students' *Self Directed Learning* abilities. The results of this study are useful in the world of education, especially higher education, to be able to apply problem-based learning because it can improve the quality of student learning, and is able to foster creative and innovative student characters.

**Keywords:** *Problem Based Learning, Initiative, Independent, Learning Behavior, Self Directed*

### PENDAHULUAN

Secara umum, proses pembelajaran pada tingkatan sekolah tinggi masih didominasi penekanannya pada aspek hafalan terhadap suatu pengetahuan saja, sedangkan pada aspek berpikir sintesis, analisis, aplikasi dan evaluasi masih sedikit dilakukan. Inilah yang menyebabkan mahasiswa tidak terlatih untuk menggunakan daya nalarnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak mahasiswa yang kesulitan dan takut untuk menyampaikan ide atau gagasan, tidak mampu menyelesaikan masalah, dan belum mampu mengaplikasikan permasalahan dalam bentuk lain, sehingga kemampuan berpikir

kritis dan kemandirian mahasiswa tidak berkembang dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sarısakalođlu, 2015), dimana menurut mereka budaya belajar yang bersifat satu arah dengan pendekatan top-down membuat mahasiswa tidak aktif berbicara dan menyuarakan pendapatnya, pasif, tidak percaya diri, kurang inisiatif dan menunggu instruksi dari dosen. Pembelajaran yang hanya menggunakan komunikasi satu arah bersifat kurang interaktif, tidak kondusif, dan tidak leluasa. Mahasiswa tidak nyaman, malas, tidak bebas bertanya langsung, dan cenderung pasif dalam kondisi ini berdampak pada psikologis dan menurunnya kualitas keterampilan atau kompetensi mahasiswa (Syah, 2020).

Untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat satu arah dan membangkitkan kemandirian, kolaborasi dan kreativitas mahasiswa, serta sebagai salah satu kebijakan Merdeka Belajar, maka Program Studi Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Jakarta menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*).

Dalam pembelajaran PBL, dosen dapat memberikan masalah sesuai dengan topik yang hendak dipelajari, dan mahasiswa diminta untuk memecahkan masalah itu baik secara kelompok maupun individual. Masalah dalam PBL akan meningkatkan rasa keingintahuan sehingga memicu mahasiswa untuk belajar. Begitu juga, mahasiswa akan termotivasi untuk berpikir secara kritis dan analitik dan dapat belajar mengatur semua usaha dan sarana dalam belajar untuk menggali topik-topik yang terkandung dalam masalah tersebut (Santi Oktarina, 2017). Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan komunikasinya (Fadila & Aditiya, 2022).

Selain komunikasi, *soft skill* yang dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran adalah *self directed learning* (Ariwibowo et al., 2021). *Self directed learning* (SDL) merupakan sikap inisiatif seorang individu untuk melakukan pembelajaran, dan proses dalam *self directing learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil (Irvani, 2019). *Self directed learning* menurut (Zamnah & Ruswana, 2018), yakni merencanakan aktivitas untuk belajar, merencanakan komponen belajar yang diinginkan, dapat menentukan sasaran belajar yang hendak dicapai, adanya inisiatif sendiri untuk belajar, serta mampu menentukan strategi belajar sendiri.

Keutamaan PBL dalam proses belajar mengajar karena PBL memusatkan perhatian yang lebih untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa ke arah *self-directed learner* (Meity et al., 2017). Model *problem based learning* (PBL) membuat siswa pro aktif sehingga memacu untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian diharapkan melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandiriannya dalam menyelesaikan masalah (Fristadi & Bharata, 2015).

Barrows & Tamblyn dalam (Irvani, 2019) pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk meningkatkan aplikasi pengetahuan siswa, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan *self directing learning*. Lingkungan belajar dan praktik mengajar dalam PBL harus dirancang dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran mandiri (SDL) mahasiswa. Agar pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat efektif dan berhasil, siswa atau mahasiswa harus bertanggung jawab atas proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan, memantau, merefleksikan, dan mempertahankan motivasi belajar mereka (English & Kitsantas, 2013). Ketika PBL berlangsung, mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bekerja mandiri, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan berpikir kreatifnya (Agustina, 2018).

Dalam penelitian terdahulu ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Nurqolbiah, 2016). Begitu pula dari hasil penelitian (Irvani, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan *problem solving siswa*. Sementara pada penelitian (Agustin et al., 2016) menemukan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya perbedaan *Self Directed Learning* mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *lecture* dan *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan gap hasil yang ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu adanya penelitian lanjutan ini untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana hubungan penerapan *problem based learning* dengan kemampuan *self directed learning* mahasiswa. Baik itu PBL dapat meningkatkan kemampuan SDL mahasiswa maupun SDL yang dimiliki mahasiswa dapat membuat PBL menjadi lebih efektif dan berhasil. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel *Problem Based Learning* dengan variabel *Self Directed Learning*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan pada Program Studi D3 dan D4 Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi D3 dan D4 Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri

Jakarta yang berjumlah 404 mahasiswa. Namun karena mengingat keterbatasan waktu dalam penyebaran kuesioner, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebesar 152 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik random sampling menggunakan angket atau kuesioner yang disusun dengan skala likert. Pengisian kuesioner menggunakan Google Form dengan link <https://forms.gle/4KYjLKpPFoZUSFvo7>

Dimensi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Rahmawati, 2020) dimana menyatakan dimensi PBL meliputi (1) interaksi mahasiswa dan dosen didalam kelas, (2) mampu memotivasi minat belajar mahasiswa, (3) kompetensi memahami materi pelajaran, (4) kompetensi berpikir kritis, efektif dan efisien, (5) kompetensi manajemen waktu dengan baik, (6) kesesuaian penerapan model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran.

Sementara untuk dimensi pembelajaran mandiri (SDL) yang dipakai dalam penelitian ini yaitu (1) Otonomi diri/ *personal autonomy*, (2) Pengelolaan diri/ *self-management*, (3) Kebutuhan belajar yang mandiri/ *the independent pursuit of learning*, (4) Kontrol pembelajar terhadap pembelajaran/ *learner-control of instruction* (Saputra, 2021).

Untuk menguji hubungan antara penerapan *Problem Based Learning* dengan kemampuan *Self Directed Learning* menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas data dan uji linieritas variabel.

Sementara untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel *Problem Based Learning* dengan variabel *Self Directed Learning* melalui uji Koefisien Determinasi.

### Uji Instrumen Kuesioner

#### Uji Validitas

Uji validitas instrument kuesioner menggunakan SPSS versi 27. Uji Validitas menggunakan uji *Product Moment*, yaitu dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  (output SPSS) dengan  $r_{tabel}$ . Dengan jumlah responden sebanyak  $N=30$ , maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ .

Dari hasil uji validitas diketahui, dari seluruh item indikator pernyataan dalam kuesioner (33 item), diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,361, artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan Valid.

#### Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach's dengan SPSS versi 27. Suatu kuesioner di

nyatakan Reliabel atau konsisten, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sujarweni,2014). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	33

Dalam Tabel 1 dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk kuesioner dengan jumlah item pernyataan sebanyak 33 adalah sebesar 0,946 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang telah disusun dalam penelitian ini bersifat Reliabel atau konstan.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		152
Normal	Mean	0,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5,02666085
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,051
Monte Carlo	Sig.	0,053

### Nilai Kriteria *Problem Based Learning* dan *Self Directed Learning*

Dari hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dan telah ditabulasi, diperoleh nilai kriteria untuk variabel *Problem Based Learning* dan *Self Directed Learning* sebagai berikut :

Tabel 2 Nilai Kriteria Variabel

Variabel	Nilai Kriteria	Keterangan
<i>Problem Based Learning</i>	82,41%	Sangat Baik
<i>Self Directed Learning</i>	87,37%	Sangat Baik

Dari Tabel 2 dapat diketahui, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kriteria Sangat Baik. Artinya, PBL dapat diterima dengan sangat baik dilingkungan program studi Keuangan dan Perbankan PNJ.

Begitu pula pada variabel *Self Directed Learning*, yang memiliki kriteria sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di program studi Keuangan dan Perbankan memiliki inisiatif dan kemampuan belajar mandiri yang sangat baik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menguji dan menganalisis hubungan PBL dengan kemampuan SDL, maka harus memenuhi prasyarat uji Normalitas dan Uji Linieritas.

#### Uji Normalitas

Sebelum masuk pada tahap pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel > 50. Berdasarkan hasil output SPSS V.27 atas uji normalitas mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 > Sig. 0,050, yang artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Prasayarat lainnya yang harus dipenuhi sebelum menguji korelasi penerapan *problem based learning* dengan kemampuan *self directed learning* mahasiswa yaitu harus ada linieritas yang signifikan antar variabel. Untuk memenuhi syarat tersebut, maka dilakukan uji linier ANOVA dengan SPSS pada variabel *problem based learning* dengan *self directed learning*. Output SPSS untuk uji linieritas tersaji pada Tabel 3.

Tabel 4 Uji Linieritas

			df	F	Sig.
Self Directed Learning Problem Based Learning	Between Groups	(Combined)	27	2,778	0,000
		Linearity	1	54,201	0,000
	Deviation from Linearity	26	0,801	0,739	
Within Groups			124		
Total			151		

Untuk melihat apakah terdapat linieritas antar variabel *Problem Based Learning* dengan *Self Directed Learning* yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{Hitung}$  pada hasil uji Anova dengan  $F_{Tabel}$ . Perlu dicari nilai  $F_{Tabel}$  terlebih dahulu dengan cara melihat nilai (Deviation from Linearity; Within Groups) pada tingkat signifikansi 5% di Tabel distribusi F.

$$F_{Tabel} = (\text{Deviation from Linearity; Within Groups})$$

$$F_{Tabel} = (26; 124)$$

$$F_{Tabel} = 1,52$$

Setelah mendapatkan nilai  $F_{Tabel}$ , maka selanjutnya membandingkan nilai  $F_{Hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$ . Pada Tabel 4, diketahui nilai  $F_{Hitung}$  sebesar  $0,801 < F_{Tabel}$  1,52. Dapat disimpulkan dari hasil perbandingan tersebut, bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *Problem Based Learning* dengan variabel *Self Directed Learning*.

#### Uji Korelasi Pearson

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan anantara variabel *Problem Based Learning* (PBL) dengan variabel kemampuan *Self Directed Learning* (SDL) mahasiswa yaitu menggunakan uji *Korelasi Pearson*. Prasyarat yang harus dipenuhi sebelum uji *Korelasi Pearson* telah terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel PBL dengan SDL. Uji *Korelasi Pearson* menggunakan SPSS V.27 dengan hasil pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Uji Korelasi Pearson

		Problem Based Learning	Self Directed Learning
Problem Based Learning	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	152	152
Self Directed Learning	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel PBL dengan SDL, maka dapat menafsirkannya dengan melihat dari nilai Signifikansi (2 tailed) dan nilai *Pearson Correlation* ( r ). Dari hasil Tabel 5, maka dapat disimpulkan :

- 1) Nilai Sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *Problem Based Learning* dengan variabel *Self Directed Learning* mahasiswa.
- 2) Nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) bernilai positif sebesar  $0,522 > r_{tabel}$  0,1593 (df = 152-2, Sig. 5%), artinya terdapat hubungan atau korelasi positif antara variabel *Problem Based Learning* dengan variabel *Self Directed Learning* mahasiswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian (Irvani, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan *problem solving siswa*.

Pengujian berikutnya yaitu menganalisis seberapa kuat hubungan variabel *Problem Based Learning* dengan variabel *Self Directed Learning*. Pengujian menggunakan uji Koefisien Determinasi.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dijelaskan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	0,272	0,267	5,043

a. Predictors: (Constant), Problem Based Learning

Dalam Tabel 6 dapat dijelaskan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,272, artinya hanya 27,2% variabilitas data kemampuan *Self Directed Learning* dapat dijelaskan oleh *Problem Based Learning*, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 0,272 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Problem Based Learning* dengan variabel *Self Directed Learning* tidak terlalu kuat.

**Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Kemampuan Self Directed Learning (SDL) Mahasiswa.**

Dari hasil pengujian korelasi ditemukan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r_{hitung} 0,522 > r_{tabel} 0,1593$ , hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif dan signifikan antara variabel *problem based learning* dengan variabel *self directed learning*.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran dengan memberikan masalah-masalah praktis kepada peserta didik untuk diselesaikan secara baik dan tepat dengan manajemen waktu yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, pusat pembelajaran berada di mahasiswa (*Student Center Learning*). Mahasiswa diberikan suatu masalah atau kasus untuk diselesaikan secara berkelompok ataupun perorangan. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman dengan mendiskusikan masalah tersebut dengan teman sejawatnya dan mengusulkan kemungkinan solusi yang dapat diberikan atas masalah tersebut.

Dalam proses menemukan solusi, mahasiswa mengambil inisiatif dalam memilih dan mempelajari literatur yang relevan dengan masalah yang dihasilkan, merencanakan strategi belajar yang dibutuhkan dan memantau kegiatan belajar yang perlu dilakukan serta mengevaluasi hasil belajar yang dihasilkan. Proses inilah yang disebut dengan periode belajar mandiri. Setelah periode belajar mandiri ini, mahasiswa akan berbagi dan mengevaluasi temuan mereka secara kritis dan menjelaskan sesuai pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses belajar mandiri.

Dari proses PBL ini, dapat membantu mahasiswa untuk menjadi kolaborator yang efektif, meningkatkan pengetahuan yang luas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solver*, meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri (*self directed learning*). Keutamaan PBL dalam proses belajar mengajar karena PBL memusatkan perhatian yang lebih untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa ke arah *self-directed learner* (Meity et al., 2017).

Walaupun PBL dapat membantu meningkatkan kemampuan SDL mahasiswa, akan tetapi, hubungannya tidak terlalu kuat. Penggunaan sistem PBL tidak langsung menentukan bahwa kemampuan SDL bisa meningkat secara langsung melainkan harus melalui proses, usaha serta bimbingan secara berkelanjutan untuk mewujudkannya. Kombinasi dan kolaborasi yang tepat antara faktor tutor (pengajar), media pembelajaran, lingkungan pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan kecerdasan emosional mahasiswa sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan PBL dalam meningkatkan kemampuan SDL mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menghasilkan bukti bahwa kemampuan SDL dapat ditingkatkan melalui PBL (English & Kitsantas, 2013); (Meity et al., 2017); (Agustina, 2018).

**Kemampuan Self Directed Learning Mahasiswa Mendukung Keberhasilan Problem Based Learning**

*Salah satu soft skill* yang dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran adalah *self directed learning* (Ariwibowo et al., 2021). *Self directed learning* (SDL) yaitu merencanakan aktivitas untuk belajar, merencanakan komponen belajar yang diinginkan, dapat menentukan sasaran belajar yang hendak dicapai, adanya inisiatif sendiri untuk belajar, serta mampu menentukan strategi belajar sendiri (Zamnah & Ruswana, 2018).

Kemampuan *self directed learning* berarti kemampuan mahasiswa dalam mengatur tujuan dan cara belajarnya secara mandiri dan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajarnya (Irvani, 2019).

Dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL), dimana fokus pembelajaran ada pada mahasiswa sebagai *learner* dan *solver*, maka dibutuhkan kesiapan dalam diri mahasiswa dalam pembelajaran. Kesiapan ini meliputi inisiatif diri, kemauan belajar mandiri, memiliki motivasi diri dan kemampuan mengendalikan diri dalam pembelajaran. Kesiapan belajar mandiri tersebut dikenal dengan istilah *self directed learning*.

Secara rinci, Candy (1991) dalam (Saputra, 2021) membagi dimensi *Self directed learning* menjadi empat dimensi, yaitu (1) otonomi diri, (2) pengelolaan diri dalam pembelajaran, (3) kebutuhan belajar yang mandiri dan (4) kontrol pembelajar terhadap pembelajaran.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan SDL yang baik memiliki kemampuan berfikir kritis lebih baik, yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

Dari hasil pengolahan data responden, diketahui tingkat *self directed learning (SDL)* mahasiswa program studi Keuangan dan Perbankan berada pada kriteria sangat baik. SDL yang tinggi akan mendukung atau mempengaruhi keberhasilan dari proses *problem based learning (PBL)*. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian ini dimana penerapan PBL berada pada tingkat penerimaan sangat baik. Artinya terdapat hubungan yang positif antara SDL dengan PBL.

Namun SDL bukanlah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan PBL, hubungan diantara keduanya tidak terlalu kuat yang terlihat dari nilai koefisien determinasi. Ada faktor atau variabel lain yang mungkin lebih kuat mempengaruhi yaitu, seperti faktor lingkungan belajar, sarana prasarana belajar, dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa. Kecerdasan emosional ini meliputi kemampuan atau keterampilan dalam mengendalikan diri, memiliki semangat yang tinggi, mampu memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu

Dari hasil penelitian terdahulu menemukan hasil bahwa kemampuan *self directed learning* dapat meningkatkan kemampuan problem solving dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, atau dengan arti lain kemampuan SDL yang dimiliki mahasiswa mendukung keberhasilan PBL (Irvani, 2019); (Yuliana & Kusumawati, 2019); (Ariwibowo et al., 2021).

Pembelajaran berbasis masalah dan perilaku belajar mandiri selama ini diteliti dan muncul pada mahasiswa disiplin ilmu kedokteran, keperawatan, dan ilmu sains ((Meity et al., 2017); (Shaikh, 2013); (Rahmawati, 2020); (Suhendar & Ekayanti, 2018); (Dinda Sri Utami & Veronica, 2021), namun pada penelitian ini menguji dan menganalisis penerapan *problem based learning* dan hubungannya dengan *self directed learning* mahasiswa pada disiplin ilmu sosial (keuangan dan perbankan) menjadi keterbaruan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan hasil bahwa penerapan *problem based learning* di program studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Jakarta memiliki hubungan positif dengan kemampuan *self directed learning (SDL)* mahasiswa, walaupun hubungan ini tidak terlalu kuat.

Melalui proses pembelajaran berbasis masalah (PBL), kemampuan SDL mahasiswa dapat dikembangkan. Dan begitupun sebaliknya, dengan kemampuan SDL yang dimiliki mahasiswa, dapat mendukung keberhasilan penerapan PBL menjadi lebih efektif dan efisien.

Namun hubungan ini tidak terlalu kuat, karena SDL bukanlah satu-satunya faktor yang dibutuhkan dalam penerapan PBL. Masih ada faktor lainnya seperti fasilitator yang tepat, media pembelajaran yang sesuai, lingkungan pembelajaran yang baik, sarana prasarana pembelajaran yang lengkap, dan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan penelitian ini didanai oleh Politeknik Negeri Jakarta (Nomor Kontrak 258/PL3.A.10/PT.00.06/2024, tanggal 25 April 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. M., Warjiman, & Santoso, B. R. (2016). Perbedaan Self Directed Learning Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Lecture Dan Problem Based Learning. *Jurnal Keperawatan Suaka Insani*, 1(2), 1–8.
- Agustina, M. (2018). Problem Base Learning (Pbl): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 164–173.  
<https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i2.3796>

- Ariwibowo, B., Prasetyani, H., Atika, A., & Marlis, A. (2021). Urgensi self-directed learning dan komunikasi peserta didik pada virtual based learning. *Taman Vokasi*, 9(2), 133–139. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v9i2.11403>
- Dinda Sri Utami, & Veronica, S. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Self Directed Learning Mahasiswa FK UISU pada Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 139–144. <https://doi.org/10.30743/jkin.v10i2.193>
- English, M. C., & Kitsantas, A. (2013). Supporting Student Self-Regulated Learning in Problem- and Project-Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(2), 128–150. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1339>
- Fadila, K., & Aditiya, M. D. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Model Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Komunikasi Bisnis. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(2), 119–129. <https://doi.org/10.55903/juria.v1i2.17>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Irvani, A. I. (2019). Hubungan Kemampuan Self-Directed Learning dan Problem Solving Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 4(1), 28–33. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v4i1.3792>
- Meity, N., Prihatiningsih, T. S., & Suryadi, E. (2017). Penerapan Self-Directed Learning Melalui Sistem PBL Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), 133. <https://doi.org/10.22146/jpki.32227>
- Nurqolbiah, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah, Berpikir Kreatif dan Self-Confidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 143–158.
- Rahmawati, D. N. U. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Project Based Online Learning (PjBOL) Pada Mata Kuliah Eksperimen Sains Semester V. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 10(2), 113–122.
- Santi Oktarina, P. (2017). Implementasi Metode Problem-Based Learning (PBL) Untuk Optimalisasi Student-Centered Learning (SCL) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.94>
- Saputra, Y. N. (2021). Self-directed learning readiness mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kurios*, 7(1), 164–177. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.183>
- Sarisakaloğlu, A. (2015). Communication Barriers in Online Teaching and Online Learning with Digital Media, in the Framework of Teaching and Learning Theory Approaches. *International Conference on Communication, Media, Technology and Design*, 57–68.
- Shaikh, R. B. (2013). Comparison of readiness for self-directed learning in students experiencing two different curricula in one medical school. *Gulf Medical Journal*, 2(1), 27–31.
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan pembelajaran*, 6(1), 15–19. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.815>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yuliana, N., & Kusumawati, W. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Mandiri (Self Directed Learning) Pada Pendidikan Keperawatan: A Literature Review Self-Directed Learning Methods on Nursing Education: A Literature Review. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Sains*, 6(1), 6–13.
- Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>